



PELAYANAN TERAPI BEKAM PADA ANGGOTA MAJELIS TAKLIM ASY SYIFA BATURAJA

Sujati Ni Ketut¹

¹POLTEKKES KEMENKES, Palembang

E-mail: sujatikestina66@gmail.com

Saprianto³

³POLTEKKES KEMENKES, Palembang

E-mail:
saprianto@poltekkespalembang.ac.id

Harsanto D Eka²

²POLTEKKES KEMENKES, Palembang

E-mail:
ekaharsanto@poltekkespalembang.ac.id

Suryanda⁴

⁴POLTEKKES KEMENKES, Palembang

E-mail:
suryanda@poltekkespalembang.ac.id

Article History:

Received: 2021-01-11

Revised: 2021-01-20

Accepted: 2021-01-23

Abstract: *Health services are currently growing towards naturalist and herbalist services. Public interest in health services originating from eastern medicine is increasing. Included include Cupping. For nurses, Cupping is part of holistic nursing, which has entered the standard of Nursing intervention. The goal of cupping service is the elderly who complain about non-specific complaints along with the degeneration process in the elderly. Suryanda (2016) reported that the application of cupping in the nursing care of a hypertensive client provides comfort and reduces neck pain complaints to the client. This community service aims to provide direct services to the community (members of the Islamic Boarding School Asy syifa Baturaja) who need cupping therapy servants. Activities in the form of counseling about the disease of the elderly and the benefits of cupping and contra indication cupping. Activities carried out in the even semester of the 2019 budget*



Keywords: *Community Service, Cupping Service*

year. The results of cupping therapy are quite effective in high blood pressure patients. Activity outputs are publications in the online media kabarkite.com and activity videos.

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan saat ini semakin berkembang ke arah pelayanan naturalis dan herbalis. Animo masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berasal dari kedokteran timur semakin meningkat, termasuk diantaranya adalah Bekam. Dalam asuhan keperawatan bekam merupakan bagian dari keperawatan holistik yang telah masuk kedalam standar intervensi keperawatan. Sasaran pelayanan bekam adalah para lansia yang mengeluhkan keluhan keluhan non spesifik seiring dengan proses degenerasi pada masa lansia. (Bahar et al., 2016) menyatakan bekam (Al Hijamah) atau cupping adalah suatu proses mengeluarkan darah melalui permukaan kulit.

Pada zaman Rasulullah, beliau menggunakan kaca berupa cawan atau mangkuk tinggi sedangkan pada zaman China kuno mereka menyebut hijamah sebagai perawatan tanduk sebagai pengganti kaca. Bekam adalah metode yang digunakan dalam pengobatan dengan cara mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Hijamah adalah pengobatan yang sudah dikenal sejak ribuan tahun sebelum masehi. Nama lainnya adalah bekam, canduk, canthuk, kop, mambakan (Kasmui, 2015).

Dengan demikian, bekam adalah ungkapan tentang mengisap darah atau mengeluarkannya dari permukaan kulit yang kemudian ditampung di dalam gelas mihjamah, yang menyebabkan pemusatan dan penarikan darah di sana, lalu dilakukan penyayatan permukaan kulit dengan pisau bedah guna mengeluarkan darah.

Syaikhu dalam Aiman (2015), menjelaskan kajian ilmiah tentang komposisi darah bekam dan darah yang tersirkulasi, yaitu darah bekam hanya mengandung sepersepuluh leokosit yang tersirkulasi yang bermakna terapi bekam melindungi dan menguatkan sistem kekebalan tubuh. Sel darah merah pada darah bekam mempunyai bentuk yang aneh, yang



diduga ini adalah eritrosit yang rusak. Kapasitas ikatan zat besi dalam darah bekam 550-1100, yang berarti proses bekam tidak menyebabkan zat besi dalam tubuh keluar bersama darah.

Di Indonesia bekam sudah sering dipakai untuk pengobatan namun bekam dikenal dengan banyak nama seperti canduk, canthuk, kop, cupping, mambakan dan lainnya. Bekam merupakan terjemahan dari hijamah, dari kata al-hajmu, yang berarti pekerjaan membekam. Al-hijmu berarti menghisap atau menyedot. Sehingga hijamah atau bekam diartikan sebagai peristiwa penghisapan darah dengan alat menyerupai tabung, serta mengeluarkan dari permukaan kulit dengan penyayatan yang kemudian ditampung di dalam gelas (Syihab, 2005).

Bekam Sinergi adalah sebuah metode penanganan penyakit yang melibatkan penarikan Qi (energi) dan Xue (darah) ke permukaan kulit menggunakan ruang hampa udara (vakumi) yang tercipta di dalam gelas atau kop dengan mempertimbangkan kekuatan 7 materi dasar dan 6 patogen eksternal yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh. (Ridho, 2015).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 34 orang lansia perempuan. Metode pelaksanaan PKM ini utamanya adalah dengan penyuluhan dan pelayanan kesehatan terapi Bekam. Tahapan pelaksanaan dari kegiatan PKM ini adalah pada Tabel 2.2 berikut : Pendekatan informal dan penjajakan, surat menyurat, Menyusun rancangan, Pelaksanaan, Publikasi, Monitoring, Pelaporan.

No	Kegiatan	Tujuan	Luaran
1	Pendekatan informal dan penjajakan, surat menyurat	Menganalisis kondisi dan kebutuhan pelayanan kesehatan calon peserta penyuluhan	Catatan: kondisi potensi
2	Menyusun rancangan	Tersedianya a. Satuan acara penyuluhan, prosedur kerja bekam	SAP dan materi Penyuluhan

		b. Tempat dan kelengkapan administrasi	Prosedur Kerja Bekam
3	Pelaksanaan	Penyuluhan	Evaluasi hasil penyuluhan
		a. Berangkat ke lokasi	
		b. Pembukaan	
		c. Penyuluhan	
		d. Pelayanan Bekam	Kesepakatan kerjasama
		e. Penutupan	masa datang (bila diperlukan)
		f. Pendokumentasian	
		g. Perencanaan tindak lanjut	
4	Publikasi	Mempublikasikan kegiatan di media online	Artikel pulbikasi online
5	Monitoring	Memastikan Kesesuaian rencana dengan hasil	Hasil monitoring
6	Pelaporan	Menyusun laporan pelaksanaan	Laporan pelaksanaan





Gambar 1 : Pelaksanaan kegiatan bekam

Hasil dan Diskusi

Majelis taklim Asy syifa adalah majelis taklim yang anggotanya sebagian besar lansia. Beberapa diantara mereka mengeluhkan adanya pegal, nyeri kepala, kelelahan, dan berbagai keluhan yang lazim dialami oleh lansia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 34 orang lansia perempuan dengan karakteristik demografi: umur 55-70 tahun, Pendidikan 37% dibawah SLTA. 60% SLTA dan 3% Sarjana. Berdasarkan data dari praktisi Bekam di Puskesmas Sukaraya Sebagian besar (78%) pernah meminta kunjungan rumah pelayanan bekam namun tidak semua mereka mada indikasi untuk dibekam. Pada saat kegiatan, lansia dikaji tentang keluhan kesehatan yang terkait dengan penyakit yang membutuhkan terapi bekam, selain itu juga dikaji tentang minat berbekam dan pemahaman indikasi Bekam. Tim Pengabdi masyarakat memberikan penyuluhan kesehatan tentang konsep berbekam, indikasi bekam kering dan mempraktikkan cara melakukan bekam kering yang aman. Praktik pembekaman dilakukan oleh petugas dari Kelompok Kerja kesehatan tradisional Puskesmas Sukaraya yang sudah terlatih terapi bekam. Pasien model diperankan oleh mahasiswa putra Prodi keperawatan Baturaja.



Para mahasiswa melakukan pengukuran tekanan darah kepada peserta, mencatat hasil dan mempersilakan peserta yang bersedia dibekam memasuki kamar khusus untuk diberikan pelayanan bekam kering sesuai prosedur standar. Setelah dilakukan pembekaman, peserta diminta berbaring dan diukur tekanan darahnya oleh mahasiswa yang sama dengan tensimeter yang sama pula.

Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan Prosedur Bekam (Kasmui, Rosdahl & Kowalski, 2019) menyatakan bahwa prosedur bekam yaitu; pada fase pra interaksi juru bekam mempersiapkan alat, sarana, dan ruangan. Pada Fase interaksi lakukan identifikasi pasien. Pada fase kerja lakukan pengkajian riwayat penyakit pasien, memeriksa fisik pasien, pemeriksaan penunjang lain, penyimpulan dan menegakkan diagnosis, menentukan daerah dan titik yang dibekam, melakukan pembekaman dan memberikan terapi lain. Pada fase terminasi lengkapi tindakan dengan edukasi dan dokumentasikan tindakan dengan benar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembekaman adalah bekam tidak dianjurkan terhadap penderita diabetes, fisik yang lemah, hindari pembekaman langsung sesudah mandi, hindari pembekaman setelah pasien muntah dan tidak dianjurkan langsung makan setelah bekam (Ridho, 2015).

Setelah penyuluhan dan pelayanan bekam, peserta diminta menjawab pertanyaan secara lisan tentang waktu berbekam, manfaat berbekam, kondisi yang boleh dan tidak boleh di bekam, serta alasan mengapa bekam yang dikatakan aman menurut kesehatan adalah bekam kering. Pertanyaan tentang bagaimana perasaan setelah dibekam sebagian besar direspon dengan jawaban merasa “lebih enak di badan”.

Hasil pengukuran tekanan darah sebelum bekam yaitu didapat tekanan sistol rata rata 140 mmHg. Setelah diberikan terapi bekam didapatkan rata-rata sistol 130 mmHg. Sedangkan tekanan diastole sebelum pembekaman rata rata 90 mmHg. Tekanan diastole setelah berbekam rata rata 80 mmHg. Perbedaan antara pengukuran pertama dan pengukuran yang kedua adalah 10 mmHg. Pengaruh bekam terhadap tekanan darah, telah diteliti oleh Suryanda (2016) yang melaporkan bahwa terapi bekam pada klien hipertensi berpengaruh pada peningkatan kenyamanan menurunkan keluhan nyeri pada leher.



Mekanisme kerja terapi bekam kering adalah pengekupan dengan pompa tanpa mengeluarkan darah. Bekam kering akan mengeluarkan patogen angin, panas dan api. Pada orang dengan kondisi Yin Xu. Kondisi yin Xu adalah kondisi tubuh kekurangan unsur Yin. Yin Xu dibentuk oleh jing Xui dan Jin Ye. Hal tersebut dijelaskan sebagai kombinasi faktor keturunan, toksin dan lemahnya fungsi imunitas (Ridho, 2016). Pada asus hipertensi, klien mengalami perubahan tekanan darah, yang dalam konsep bekam sinergi diartikan sebagai terkena sindrom luar. Pembekaman dapat menarik unsur Qi Xue kepermukaan tubuh untuk sehingga pertahanan tubuh meningkat. Reflek baro reseptor pada mekanisme fisiologi tekanan darah dapat diaktifkan sehingga tekanan darah relatif bisa diredakan (mutaqin, 2015).

Pada kegiatan ini para lansia memberikan jawaban secara lisan yang menandakan telah mempunyai pemahaman tentang bekam kering indikasi, manfaat cara berbekam yang aman. Pelayanan bekam kering juga telah dilaksanakan dan tekanan darah lansia yang dibekam rata rata menurun.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelayanan terapi Bekam pada anggota Majelis Taklim Asy Syifa' Baturaja bulan september 2019 telah dilaksanakan dengan lancar. Hasil evaluasi kegiatan diperoleh sebagian besar lansia memahami waktu berbekam, manfaat berbekam, kondisi yang boleh dan tidak boleh di bekam, serta alasan mengapa bekam yang dikatakan aman menurut kesehatan adalah bekam kering. Pada lansia yang dilakukan pelayanan bekam diperoleh penurunan tekanan darah rata rata 10 mmHg.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan tim pelaksana pengabdian Kepada masyarakat kelompok keperawatan Medikal Bedah dan Kegawat daruratan Program Studi Keperawatan Baturaja mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Muhamad Taswin, S.Si, Apt, MM, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang



2. Bapak Dr .Drs .Sonlimar Mangunsong, Apt .M.Kes Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat Poltekkes Palembang.
3. Ibu Devi Mardianti, S.Pd, S.Kep, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang
4. Bapak H. Gunardi Pome, S.Ag, S.Pd, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi Keperawatan Baturaja
5. Kepala Majelis Taklim Asy Syifa' Baturaja

Daftar Pustaka

- Fattah, A. B. A. (2005). *Keajaiban thibbun nabawi bukti ilmiah dan rahasia kesembuhan dalam metoda pengobatan nabawi*. Solo: Al-Qowam.
- Bahar, Sangkur. (2016). *Pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pasien hipertensi esensial di rumah bekam denpasar mei-juni tahun 2014*. E-jurnal Medika.
- Black & Jane. (2014). *Keperawatan medikal bedah*. Jakarta: Elsevier.
- Kasmui. (2015). *Bekam pengobatan menurut sunnah nabi*. Semarang: Gunungpati.
- Muttaqun, Arif. (2009). *Asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem kardio vaskuler dan hematologi*. Jakarta: Salemba Medika.
- POKJA SIKI DPP PPNI. (2017). *standar intervensi keperawatan indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Ridho, Achmad Ali. (2015). *Bekam sinergi*. Solo: AQWAMEDIKA
- Rosdahl, C. B., & Kowalski. M.t., (2019). *Buku ajar keperawatan dasar*. (Vols. 5). (Setiawan dan Tampubolon. O. A Trans.). Jakarta: EGK, 2014
- Suryanda. (2017). *Pengaruh bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di klinik Asy-Syifa Prabumulih*. Prabumulih: Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.



- Susanah. (2017). *Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di poliklinik trio husada malang*. Nursing News, 2 (3) : 281-291.
- Susiana. (2013). *Efektifitas terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi primer*. Nursing News, 2 (3): 155-167
- Yasin, Syihab Al-Badri. (2005). *Bekam sunnah nabi & mukjizat medis*. Solo: Al-Qowam